



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 7096 - 7106

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)

Alvira Oktavia Safitri^{1✉}, Vioreza Dwi Yunianti², Deti Rostika³

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: alviraoktavia049@upi.edu¹, viozdwyn23@upi.edu², derosti@upi.edu³

Abstrak

Penulisan ini adalah untuk mengetahui serta memaparkan mengenai Strategi Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Sebagai Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kajian kualitatif atau menggunakan pendekatan secara deskriptif yang dimana dasar dari pembahasannya yaitu dari hasil studi literature melalui beberapa sumber buku, artikel ilmiah dari sumber jurnal yang relevan dari hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan topik pembahasan. Penulisan pada penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana strategi dari Sustainable Development Goals (SDGs) dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang merupakan suatu negara berkembang yang masih memiliki beberapa masalah dalam kondisi dan kualitas pendidikannya yang belum sepenuhnya memadai dan merata. Lalu melihat bagaimana kondisi pendidikan saat ini dan bagaimana pula peran pemerintah dalam mengatasi hambatan-hambatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Diharapkan dengan adanya program SDGs dapat mengatasi permasalahan pendidikan yang masih belum merata serta dapat meningkatkan kualitasnya demi menjadikan bangsa Indonesia lebih maju.

Kata Kunci: Sustainable Development Goals (SDGs), Kualitas Pendidikan, Indonesia.

Abstract

This writing is to know and explain the strategy of achieving Sustainable Development Goals (SDGs) as an effort to improve quality education in Indonesia. The method used in this study is a qualitative study approach or using a descriptive approach where the basis of the discussion is from the results of literature studies through several sources of books, scientific articles from relevant Journal sources from previous research results in accordance with the topic of discussion. The writing in this study explains how the strategy of the Sustainable Development Goals (SDGs) in an effort to improve the quality of education in Indonesia which is a developing country that still has some problems in the condition and quality of education that is not fully adequate and evenly. Then see how the current state of education and how the role of the government in overcoming obstacles to improve the quality of education in Indonesia. It is hoped that the SDGs program can overcome education problems that are still uneven and can improve its quality to make the Indonesian nation more advanced.

Keywords: Sustainable Development Goals (SDGs), Quality of Education, Indonesia

Copyright (c) 2022 Alvira Oktavia Safitri, Vioreza Dwi Yunianti, Deti Rostika

✉ Corresponding author :

Email : alviraoktavia049@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia tentu saja membutuhkan pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu proses berkembangnya seseorang dalam bentuk pola pikir, sikap, karakter, bahasa, dan juga bagaimana kontribusinya dalam kehidupan bermasyarakat tentu saja ditentukan oleh pendidikannya. Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara sistematis dan sadar untuk mengembangkan potensi individu, dengan pendidikan dapat mempersiapkan diri setiap individu dalam kemampuannya untuk berperan dalam suatu lingkungan masyarakat (Pratomo, Imam Catur. & Herlambang, 2021). Sejalan dengan pendapat (Darman, 2017) pendidikan untuk seseorang itu sangatlah penting, dengan pendidikan dapat menghasilkan manusia yang cerdas secara intelektual dan dapat berpikir secara saintifik serta mampu mengembangkan sifat spiritualnya.

Tingkat kualitas suatu Negara juga ditentukan oleh bagaimana peran masyarakat membangun negerinya. Pada tantangan abad 21 yang merupakan suatu rintangan yang bisa merubah alur kehidupan dunia hingga ideologi yang rentan mengalami reduksi, pendidikan sebagai salah satu hal yang menjadi syarat dalam suatu pembangunan negara, untuk menghasilkan manusia berkualitas tentu saja harus melalui pendidikan yang berkualitas (Herlambang, 2015). Keadaan pendidikan di Indonesia dewasa ini masih sangat memprihatinkan mengingat masih kurangnya tenaga kependidikan serta sistem pendidikan nasional yang belum berfungsi secara merata di seluruh Indonesia.

Mengingat peranan pendidikan yang begitu pentingnya baik bagi individu maupun golongan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM), karena dapat berpengaruh secara *full* untuk pertumbuhan bangsa dan Negara tidak hanya berpengaruh pada produktifitas melainkan juga berpengaruh pada fasilitas di masyarakat. Sejalan dengan pendapat (Arwildayanto, 2018) pendidikan merupakan salah satu bagian dari kehidupan seluruh manusia untuk kehidupan sosial. Indonesia sebagai salah satu Negara hukum yang menitik beratkan pendidikan untuk menjadi landasan dalam memajukan bangsa, namun hingga kini pendidikan di Indonesia sedang menghadapi berbagai hambatan serta menurunkan kualitasnya.

Dewasa ini pendidikan menjadi salah satu hak mendasar bagi seluruh umat manusia. dalam peranannya pendidikan dapat membantu kelancaran kehidupan individu, karena pada landasannya manusia dalam menjalani hidupnya tak terlepas dari yang namanya pendidikan. Penerapan dan kemajuan pendidikan tentu saja perlu penyesuaian dengan situasi dan keadaan sosial di masyarakat. Hal ini memiliki alasan yaitu karena pendidikan merupakan salah satu bentuk dan bagian dari kebudayaan dalam kehidupan masyarakat sehingga jika pendidikan sesuai dengan kondisi masyarakat akan memiliki potensi yang inovatif serta kreatif sesuai dengan pembawaan karakter dan budaya masyarakat.

Pendidikan yang berkualitas tentu saja diharapkan untuk kemajuan suatu bangsa, pendidikan tidak sekedar sebagai sarana '*agent of change*' bagi generasi muda yang akan menjadi penerus suatu bangsa, tapi juga harus menjadi '*agent of producer*' agar dapat menciptakan suatu transformasi yang nyata. Pendidikan yang menjadi patokan tidak semata-mata dalam pendidikan formal, tetapi yang dimaksudkan ialah pendidikan yang juga harus bisa merubah pola fikir serta sudut pandang dari anak bangsa yang akan menjadi penerus suatu saat nanti. Pendidikan yang inovatif serta berkualitas akan mendorong kreativitas seseorang terutama generasi muda untuk mengasah jiwa ingin tahunya selaku agen inovasi yang nantinya akan memberikan peranan penting serta menerapkan konsep dari pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil laporan UNESCO, Indonesia saat ini kualitas pendidikannya dalam dunia International berada pada peringkat ke-64 dari 120 negara. Sementara menurut Indeks Perkembangan Pendidikan Indonesia menempati peringkat ke-57 dari 115 negara di tahun 2015. Kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat terbelakang jika dibandingkan dari Negara ASEAN lainnya seperti Singapura yang berada di peringkat 11.

Untuk mengatasi hal tersebut diberlakukannya program Sustainable Development Goal (SDGs) termasuk di Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan dan memajukan kesejahteraan masyarakat yang salah satunya untuk meningkatkan kualitas pada bidang pendidikan (Humaida et al., 2020). SDGs merupakan program

lanjutan dari MDGs atau Millenium Development Goals yang melibatkan lebih banyak Negara maju, berkembang, ataupun Negara kurang maju. Salah satu strategi dalam penerapannya pada SDGs pendidikan berada pada tujuan yang ke 4 yaitu “memastikan pendidikan yang berkualitas setara, inklusif serta mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semuanya”. Dengan demikian diharapkan dengan diadakannya program ini bisa meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh (Pribadi, 2017) yaitu mengenai implementasi SDGs di Papua telah banyak dibahas mengenai bagaimana kondisi pendidikan di Papua dan bagaimana implementasi dari program SDGs tersebut. Untuk penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian tersebut, yang mana penelitian sebelumnya membahas bagaimana Implementasi SDGs di Papua dan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah Papua, sementara pada penelitian ini membahas mengenai hasil analisis pencapaian dari program SDGs sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat agar mengetahui apa upaya dari program SDGs untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai program SDGs dalam bidang pendidikan.

METODE

Penelitian ini memakai metode pendekatan dengan kajian kualitatif atau menggunakan pendekatan secara deskriptif yang di mana dasar dari pembahasannya yaitu dari hasil studi literature melalui beberapa sumber buku, artikel ilmiah dari sumber jurnal yang relevan dari hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan topik pembahasan. Pendekatan deskriptif menurut (Safitri, 2021) adalah penelitian yang hasil datanya berupa uraian mengenai permasalahan yang dibahas pada suatu topik dengan memberikan deskripsi yang terjadi di kehidupan nyata. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi serta data yang tepat dengan terfokus kepada kajian pustaka, untuk memperoleh data, serta sumber dan bukti pendukung yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas. Teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu study literatur berdasar pada data-data dari penelitian yang telah ada sebelumnya dari berbagai jurnal bereputasi serta hasilnya dikaji dan dianalisis sebagai bahan pendukung. Setelah data terkumpul maka diperoleh kesimpulan sebagai jawaban dari hasil pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pendidikan di Indonesia Saat Ini

Pendidikan termasuk hal yang penting bagi kehidupan setiap individu terutama di era perkembangan teknologi dan globalisasi seperti saat ini. Karena dengan pendidikan dapat mengubah pribadi dan karakter seseorang, pendidikan pula yang dapat mengubah suatu Negara menjadi lebih baik, lebih maju, dan lebih berkualitas serta dapat memperbaiki kualitas SDM (Sumber Daya Manusia). Berdasarkan pendapat (Herlambang et al., n.d.) pendidikan merupakan sebuah sektor esensial pada kehidupan manusia terutama di Indonesia yang menjadi salah satu syarat untuk membangun bangsa. Pendidikan juga merupakan salah satu fasilitas dalam membangun sebuah peradaban yang berdasar kepada nilai-nilai kebudayaan dari bangsa Indonesia.

Saat ini kualitas SDM di Indonesia dapat dikatakan masih cukup rendah dibandingkan Negara lainnya. Melihat pendidikan di Indonesia dewasa ini juga masih sedikit mengkhawatirkan baik itu dari segi sarana ataupun dari segi prasarananya. Sebagian warganya belum memenuhi haknya untuk memperoleh pendidikan yang layak seperti yang termaktub pada UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yakni “Setiap warga Negara berhak untuk mendapatkan pendidikan” berdasarkan hal tersebut sudah sangat jelas bahwa setiap rakyat Indonesia berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, tentu saja dengan memperoleh pendidikan dapat bermanfaat bagi individu maupun kemajuan suatu Negara di masa mendatang. (Fadia & Fitri, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian (Pribadi, 2017) di beberapa daerah yang jauh dari Ibukota masih ada bahkan masih banyak bangunan-bangunan sekolah yang kurang layak digunakan. Tidak sedikit pula di beberapa daerah

di Indonesia masih banyak sekolah yang sama sekali tidak layak digunakan untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar. Masih banyak kerusakan-kerusakan pada bangunan dan kurangnya fasilitas untuk belajar seperti buku serta tenaga pendidik di daerah-daerah tertentu. Biaya sekolah di beberapa daerah pun masih terbilang mahal sehingga bagi masyarakat yang kurang mampu, masih belum bisa mengeyam bangku pendidikan hingga tingkat menengah atas atau bahkan ada yang tidak bersekolah sama sekali. Hal tersebut terjadi dikarenakan sistem pendidikan di Indonesia masih belum merata dan berfungsi dengan maksimal.

Sistem pendidikan di Indonesia mengalami beberapa masalah yang mengakibatkan kualitas pendidikan tersebut menjadi rendah. Rendahnya sistem pendidikan di Indonesia bisa dilihat dari lemahnya sektor manajemen pendidikan, terjadinya ketidakseimbangan sarana serta prasarana pendidikan di beberapa daerah kota serta daerah desa, rendahnya dukungan dari pemerintah, serta standar evaluasi pembelajaran juga masih sangat rendah. Sejalan dengan pendapat (Herlambang, 2018) sistem pendidikan nasional di Indonesia sedang di hadapkan oleh berbagai masalah hingga akhirnya pendidikan di Indonesia tidak bisa memberikan penyelesaian terhadap permasalahan mengenai perkembangan pendidikan, pembentukan keterampilan hidup, institusi pendidikan di Indonesia juga masih sangat ketergantungan terhadap Negara-negara maju dan belum tentu sesuai atau relevan dengan latar belakang budaya di Indonesia. Sehingga hal tersebut mengakibatkan kondisi pendidikan di Indonesia berdampak kurang menguntungkan bagi masyarakat Indonesia itu sendiri.

Menurut pendapat (Arkiang, 2021) Indonesia termasuk salah satu Negara kepulauan yang mempunyai banyak tantangan agar dapat mencapai pendidikan yang merata terlebih semenjak pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia. Pendidikan di saat ini terutama di Indonesia di masa pandemi sangat berdampak terhadap kondisi pendidikan di Indonesia, untuk beberapa pelajar mengalami keterbatasan penguasaan teknologi informasi. Kendala tersebut benar-benar berpengaruh terhadap aktivitas belajar mengajar, sebab tak sedikit juga guru maupun siswa yang mengalami keterbatasan perangkat seperti handphone ataupun laptop untuk mengikuti pembelajaran secara daring, belum lagi akses internet di beberapa daerah di Indonesia belum cukup memadai karena masih terbatas. Sejalan dengan pendapat (Aji, 2020) jaringan internet pada pelosok di negeri ini masih belum meluas dan merata, tidak semua lembaga pendidikan baik sekolah dasar ataupun sekolah menengah yang mampu memanfaatkan jaringan internet. Hal ini tentu saja semakin membuat kondisi pendidikan di Indonesia saat ini menurun, terlebih lagi bagi sebagian masyarakat kurang mampu lebih memilih untuk putus sekolah dan terpaksa harus bekerja demi mencukupi kebutuhan hidup selama masa pandemi.

Keadaan pendidikan di Indonesia hingga kini masih harus ditingkatkan agar menghasilkan pendidikan yang berkualitas bagi seluruh warga masyarakat. Pemerintah juga harus siap dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, harus meningkatkan kualitas pembelajaran, fasilitas memadai, kualitas guru, pemberlakuan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan jaman karena mengingat kurikulum di Indonesia masih ketinggalan jauh dengan Negara lainnya. Dalam meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan di Indonesia, peserta didik juga memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan selaras dengan minat dan bakatnya supaya siswa bisa melaksanakan pendidikan yang bernilai. Berdasarkan hal itu guru juga memiliki peranan untuk meningkatkan kualitas di Indonesia karena siswa yang berkualitas lahir dari guru yang berkualitas pula. Maka peranan guru profesional sangat diperlukan saat ini terutama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah-daerah pelosok yang kurangnya akses teknologi.

Dikutip dari (Baswedan, 2014) jumlah institusi di Indonesia pada pendidikan sekolah dasar & pendidikan menengah terus mengalami peningkatan semenjak kemerdekaan akan tetapi 75% sekolah di beberapa daerah di Indonesia belum memenuhi kriteria layanan minim pendidikan dan juga masuk kedalam peringkat 10 negara berkinerja terendah pada meta *The Learning Curve* pada tahun 2013. Di peringkat dunia pun kualitas dan mutu pendidikan di Negara Indonesia ada di posisi ke-64 dari 120 negara, hal ini berdasarkan laporan dari UNESCO. Masih sangat tinggi pula kekerasan fisik di lingkungan pendidikan, kekerasan fisik terhadap yang dilakukan oleh pelajar terhadap sesama pelajar, maraknya terjadi kekerasan seksual terlebih sering terjadi di lingkungan sekolah. Untuk mengatasi kondisi tersebut pada Program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable

Development Goals (SDGs) akan menjadi landasan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di dunia yang dimana Indonesia jadi salah satu Negara yang ikut berpartisipasi. Peningkatan pendidikan untuk rakyat Indonesia akan memacu pencapaian dari tujuan SDGs yang salah satunya untuk meningkatkan kualitas indeks dari pembangunan manusia di Indonesia.

Sustainable Development Goals dalam Bidang Pendidikan

Konsep awal dari Sustainable Development Goals mulanya berasal dari definisi “Our Common Future” tahun 1987 oleh seorang perdana menteri dari Norwegia yang bernama Harlem Brundtland dalam laporannya. Beliau mengungkapkan bahwa masalah pertumbuhan pada masyarakat mengenai keterbatasan sumber daya manusia serta distribusinya. Sustainable Development Goals atau SDGs adalah pogram lanjutan dari Millinnium Development Goals (MDGs) yang sudah disepakati oleh beberapa negara dalam anggota PBB tanggal 25 September 2015 yang bertempat pada markas PBB bersama para pemerintah, dengan resmi mengesahkan Sustainable Development Goals atau tujuan pembangunan berkelanjutan sebagai persetujuan untuk pembangunan global. Dengan mengambil tema “Merubah Dunia Kita: Agenda di tahun 2030 untuk pembangunan berkelanjutan” (Panuluh & Fitri, 2016).

Pada tanggung jawabnya MDGs memberikan pencapaian target besar bagi pembangunan di Negara maju dan Negara berkembang. MDGs dalam tujuannya dibidang pendidikan yaitu untuk memastikan bahwa seluruh anak mendapatkan pendidikan dasar, dari hasilnya sebanyak 94,7% terwujud pada target anak yang menerima pendidikan di sekolah dasar. Menurut pendapat (Salam et al., 2022) dengan berakhirnya program MDGs pada tahun 2015, kini program yang menggantikannya adalah Sustainabe Development Goals (SDGs) untuk meneruskan pencapaian dari program MDGs agar terus mengalami peningkatan.

Pada program SDGs ini berisi 17 tujuan yaitu (1) mengatasi dan mengakhiri kemiskinan yang terjadi dimanapun, (2) Menyudahi kelaparan dan memenuhi kebutuhan pangan dalam meningkatkan sumber gizi, (3) Menjamin hidup yang sehat dan sejahtera untuk seluruh umur, (4) Pendidikan Berkualitas, adil, merata dan peluang belajar untuk sepanjang hayat bagi seluruh usia, (5) ekualitas gender, (6) memastikan tersedianya air bersih serta sanitasi kelanjutan bagi semua, (7) akses terjangkau, dan modern bagi semua, (8) memperkenalkan perkembangan ekonomi yang berkelanjutan, pekerjaan produktif, inklusif, dan memastikan pekerjaan yang layak bagi semua, (9) inovasi industry serta infrastruktur, (10) mengurangi tidak setaranya pada Negara, (11) menjadikan perkotaan serta pemukiman yang ditinggali manusia aman, nyaman, (12) konsumsi dan produksi berkelanjutan, (13) untuk mengatasi perubahan iklim serta dampaknya, (14) melestarikan perairan (laut), (15) memulihkan, memberika perlindungan, pada ekosistem dan mengelola hutan, membalikkan degradasi lahan serta menghentikan hilangnya beberapa keanekaragaman, (16) menyediakan akses keadilan bagi semua, (17) merevitalisasi pada kemitraan global serta memperkuat cara pengimplementasiannya, serta 169 target yang merupakan target untuk program gerakan global selama 15 tahun ke depan yang berlaku dari tahun 2016 hingga 2030 mendatang, untuk mengatasi kemiskinan, melindungi lingkungan, mingkatkan kualitas pendidikan, dan mengurangi kesenjangan.

Sejalan dengan pendapat (Annur, 2018) SDGs lebih inklusif melibatkan berbagai pihak serta masyarakat karena program ini berlaku secara universal sehingga semua Negara mempunyai kewajiban moral dalam mencapai tujuan dan juga target dari SDGs ini. SDGs sebagai kelanjutan dari program MDGs adalah menyediakan masalah dari pembangunan secara baik. SDGs memiliki peran seimbang terhadap seluruh Negara maju, berkembang, maupun Negara kurang berkembang. Sustainable Development Goals (SDGs) ialah suatu program dalam upaya pembangunan untuk menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat secara berhubungan termasuk dalam bidang Pendidikan. Pendidikan dapat berpengaruh terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan. Tujuan pendidikan dijadikan pijakan untuk mendorong sasaran serta target dari program SDGs ini, peningkatan pendidikan di Indonesia akan memacu tercapainya sasaran dari 17 poin SDGs yang salah satunya yaitu upaya untuk membangun Negara yang berkualitas melalui pendidikan yang berkualitas dan layak.

Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia berdasarkan hasil Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)

Pada era revolusi industri 4.0 serba modern seperti sekarang ini, penyelenggaraan pendidikan jadi suatu tantangan bagi beberapa Negara di dunia termasuk Indonesia untuk membangun sistem pendidikan yang berkualitas, memanusiakan manusia, mudah diakses, serta merata mengingat sistem pendidikan di Indonesia hingga saat ini masih kurang meluas dan masih banyak masyarakat yang tidak dapat memenuhi haknya dalam memperoleh pendidikan dan kehidupan yang layak. Revolusi industri 4.0 di bidang pendidikan merupakan sebuah respon untuk menghasilkan pribadi yang kreatif serta inovatif (Sasikirana, & Herlambang. 2020). Dengan hadirnya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang telah ditetapkan pada *United Nations General Assembly* pada agenda Development tahun 2030 diharapkan dapat mengatasi permasalahan dalam bidang pendidikan di Indonesia. Indonesia masih mengalami beberapa masalah dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga menyebabkan terpuruknya sistem pendidikan nasional.

Menurut pendapat (Amedi, 2018) ada beberapa penyebab terpuruknya pendidikan di Negara Indonesia seperti, (1) kurangnya niat serta kesungguhan pemerintah dalam menangani pendidikan hingga pelaksanaan kurikulum tidak aktif (stagnasi), (2) campur tangan politik pada dunia pendidikan yang akan memiliki pengaruh pada netralitas ruang akademi dan objektifitas ilmu, (3) orientasi bidang pendidikan berfokus terhadap fungsi pelayanan hingga dianggap saat telah ada sistem serta fasilitas pendidikan maka dianggap kewajiban suatu Negara sudah selesai dalam memenuhi hak-hak rakyat, (4) lemahnya Sumber Daya Manusia (sdm) pengelola pendidikan bisa diakibatkan karena ketiga sebab sebelumnya.

Untuk mencapai tujuan dan strategi Sustainable Development Goals serta memecahkan permasalahan pendidikan di Indonesia, Indonesia harus memperhatikan beberapa hal pada pelaksanaan pendidikan sejalan dengan pendapat (Polinter et al., 2019) pada peraturan presiden RI No 59 di tahun 2017 mengenai Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, ada beberapa poin penting yang harus diperhatikan dalam pendidikan di Indonesia untuk menciptakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas serta membangun perspektif pendidikan yang bermutu. Hal tersebut terdapat dalam Tujuan Global no 4 yakni menjamin dan memastikan pendidikan berkualitas, setara, serta inklusif serta memberikan kesempatan belajar selama hidup bagi tiap orang.

Mengutip dari (Asasi, n.d.) SDGs pada tujuan ke-4 yaitu memastikan pendidikan yang memiliki kualitas, setara, menyeluruh serta memberikan peluang belajar seumur hidup untuk semua dengan menargetkan beberapa target pada tahun 2030 sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pada bidang pendidikan yaitu:

1. Di tahun 2030, akan terjamin seluruh anak pria dan juga anak wanita memperoleh serta menuntaskan pendidikan dasar serta menengah dengan tidak dipungut anggaran, berkualitas, setara dengan yang tertuju pada pencapaian dari pembelajaran yang efektif & relevan.
2. Di tahun 2030, akan terjamin seluruh anak pria dan wanita untuk memperoleh peluang dari perkembangan beserta pengasuhan anak balita, juga pendidikan sebelum masuk sd yang berkualitas, sehingga anak-anak akan siap saat menempuh pada pendidikan dasar
3. Di tahun 2030, terjamin semua anak wanita juga pria memiliki kesempatan yang sama atas pendidikan teknik, kejuruan, termasuk universitas yang berkualitas juga terjangkau.
4. Di tahun 2030, menaikkan secara substansial dengan jumlah para pemuda juga dewasa yang mempunyai keahlian yang sesuai, termasuk pada bidang kemahiran teknik beserta kejuruan, serta pekerjaan yang layak & kewirausahaan.
5. Di tahun 2030, meniadakan disimilaritas gender pada bidang pendidikan, serta mendukung portal yang sama bagi seluruh tingkat pendidikan, kejuruan, pelatihan, untuk masyarakat yang rentan seperti penyandang disabilitas, warga asli, serta kanak-kanak pada kondisi yang lemah.
6. Di tahun 2030, terjamin bagi seluruh remaja dan kelompok-kelompok dewasa tertentu, laki-laki ataupun perempuan mempunyai kemampuan literasi dan juga numerasi

7. Di tahun 2030, terjamin seluruh siswa mendapatkan ilmu pengetahuan & keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan program pembangunan berkelanjutan ini melalui pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan, HAM, kesetaraan gender, promosi untuk budaya yang damai serta tidak ada kekerasan, penghargaan pada keanekaragaman budaya beserta kewarganegaraan global serta partisipasi budaya pada pembangunan berkelanjutan.
8. Mendirikan serta memajukan fasilitas untuk pendidikan yang baik dan ramah untuk anak-anak, ramah terhadap penyandang disabilitas dan gender, mempersiapkan lingkungan belajar yang nyaman, aman, efektif, anti kekerasan untuk semuanya
9. Di tahun 2030, secara substansi pada global memperbanyak jumlah beasiswa bagi negara-negara berkembang, terutama negara-negara yang kurang berkembang, Negara yang masih berkembang di pulau kecil, serta Negara Afrika agar terdaftar pada pendidikan tinggi, termasuk pelatihan kejuruan, teknologi informasi komunikasi, program rekayasa serta ilmiah, program teknik, di beberapa Negara maju ataupun berkembang.
10. Di tahun 2030, secara substansial akan meningkatkan jumlah guru yang memiliki kualitas termasuk pada kerjasama internasional untuk pelatihan guru di berbagai Negara berkembang maupun kurang berkembang dan juga kepulauan yang kecil.

Berdasarkan hasil penelitian (Muslim, 2021) dari Strategi Penerapan SDGs untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sudah terlihat di beberapa daerah, untuk mencapai strategi SDGs tersebut dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada poin ke 4 yaitu sudah disusun beberapa target seperti: (1) terjaminnya akses pengasuhan bagi anak yang belum masuk usia sekolah dasar, pendidikan dasar serta pendidikan menengah, dan pendidikan kejuruan yang termasuk juga universitas yang dapat terjangkau serta berbobot; (2) kesetaraan gender dan mentiadakan disimilaritas gender; (3) mendirikan dan meningkatkan fasilitas-fasilitas bagi pendidikan yang aman serta bagi anak; (4) meningkatkan guru-guru yang berkualitas; (5) peningkatan kualitas dan aksesibilitas pendidikan; (6) peningkatan kualitas guru serta berbagai sarana yang mendukung proses pendidikan dan pembelajaran; (7) meningkatkan layanan khusus untuk pendidikan; (8) mengutamakan dan memperkuat pendidikan karakter.

Berdasarkan hal tersebut, untuk kebijakan pendidikan di Indonesia dalam rangka mencapai tujuan dari SDGs untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang baru terjadi beberapa provinsi sebaiknya pemerintah di beberapa provinsi lain mengikuti jejak tersebut agar pendidikan di Indonesia dapat merata dari segi kualitasnya. Provinsi lain dapat menerapkan dengan mencontoh kebijakan-kebijakan dari strategi SDGs di Negara lain. Mengingat kualitas pendidikan di Indonesia sepenuhnya belum merata dan masih banyak beberapa permasalahan yang terjadi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sangat di sarankan untuk beberapa provinsi lain agar ikut mensukseskan program SDGs untuk mencapai strateginya terutama di bidang pendidikan agar Negara Indonesia lebih maju, baik dari segi pendidikan maupun ekonominya. Karena manusia yang berpendidikan dapat mengubah dan membangun suatu Negara menjadi lebih baik di kemudian hari. Negara yang berkualitas lahir dari pendidikan yang berkualitas dan SDM yang tinggi.

Hambatan Penerapan Strategi SDGs dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia

Sesuai Undang-Undang No.20 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa "pembelajaran ialah upaya yang disengaja serta terencana untuk menggapai atmosfer pendidikan serta proses pendidikan sehingga peserta didik secara aktif meningkatkan potensinya dalam mendapatkan kekuatan agama, pengendalian pada diri, kepribadian, kecerdasan, karakter yang baik, keahlian yang dibutuhkan oleh diri sendiri, para warga, bangsa & negeri". Bersumber pada uraian ini, bisa dimengerti jika pembelajaran wajib sadar akan pentingnya, terencana secara sistematis, sehingga atmosfer pendidikan serta proses pendidikan bekerja secara efisien (Raharjo, 2012).

Pemerintah senantiasa berupaya tingkatkan mutu pembelajaran lewat bermacam kebijakan, antara lain dorongan operasional ke sekolah, kebijakan sertifikasi guru serta dosen, pemberian hibah kelompok serta pengembangan standar nasional yang diatur dalam ayat 19 tahun 2005 mengenai standar nasional pembelajaran. Standar pembelajaran melingkupi konten, proses, tenaga kerja, fasilitas, infrastruktur, manajemen, evaluasi, keuangan, serta standar efisiensi lulusan.

Pembelajaran berkualitas memanglah jadi tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs). Namun dalam menggapai pembelajaran yang bermutu tersebut mempunyai sebagian hambatan- hambatan yang mana dalam perihal ini penulis memandang terdapat 3 hambatan dalam tingkatkan mutu pembelajaran di wilayah terpencil merupakan akses, kualitas serta Adat Istiadat (Pribadi, 2017).

1. Akses Keadaan geografis yang terdapat di wilayah pelosok amat sulit dimana para siswa maupun guru perlu menempuh jarak yang lumayan bahkan sangat jauh dengan jalan kaki semacam yang dicoba guru maupun anak didik yang terdapat di pegunungan tengah wilayah tersebut.
2. Kualitas Kompetensi mutu dan kualitas guru di wilayah pelosok sama sekali tidak menggembirakan terhadap pembangunan infrastruktur penunjang pembelajaran serta kesejahteraan guru. Dari segi infrastruktur nyaris segala bangunan gedung di sekolah ialah bangunan warisan dari era kolonial belanda.
3. Adat Budaya

Bagian budaya serta adat dapat saja jadi batu sandungan dalam upaya mengimplementasikan program SDGs. Sebagai contoh didaerah Papua dimana anak pria harus membantu orangtua di kebun serta anak wanita yang kerjanya hanya di dapur dan terdapat dalam hukum adat yang mana cuma anak kepala suku saja yang diperbolehkan untuk bersekolah serta mendapatkan pembelajaran.

Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia

Tugas pemerintah dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia adalah bagaimana kualitas pendidikan di Indonesia menjadi merata, tiap daerah mempunyai kualitas sama dengan daerah lain. Tiap daerah di Indonesia mempunyai kekhasan tersendiri yang perlu menjadi tolak ukur keberhasilan pemerataan pendidikan (Alifah, 2021). Kearifan lokal daerah serta karakter menjadi kunci keberhasilan dan kekhasan pendidikan di Indonesia. Indonesia melalui kearifan lokal yang dimiliki oleh setiap daerah diharapkan mampu menjadi primadona dalam mewujudkan pendidikan yang berorientasi global dan berbasis kearifan lokal. Pembelajaran yang terintegral dengan adanya muat lokal (muatan lokal) dapat mempermudah siswa dalam mencerna materi pembelajaran melalui lingkungan disekitarnya (Asriati, 2012).

Jika dibanding dengan negara maju yang lain, kualitas pembelajaran di Indonesia terkategori masih rendah, sebab belum menggapai mutu yang optimal, serta tujuan pendidikan sebelumnya pula belum tercapai (Kadi et al., 2017). Perihal tersebut disebabkan oleh keterbatasan dalam penyesuaian pertumbuhan ilmu pengetahuan serta teknologi, dan sosial, ekonomi, budaya, serta warga. Oleh sebab itu butuh diadakannya pemerataan pembelajaran di indonesia, semacam fasilitas serta prasarana yang mencukupi, contohnya saja di desa- desa terpencil mereka jauh ketinggalan dibanding dengan anak yang berasal dari kota. Bila tidak dicoba pemerataan sarana, fasilitas, serta prasarana dalam proses pembelajaran ataupun belajar mengajar, hingga hendak berakibat pada prestasi belajar siswa, yang dapat merendahkan atensi serta semangat belajar siswa, sehingga kemampuan yang dipunyai oleh siswa tersebut tidak tersalurkan serta dibesarkan dengan sebagaimana mestinya.

Menurut (Goetsch, David L & Davis, 2006) definisi tentang mutu merupakan selaku berikut. “*Quality is dynamic state associate with product, service, people, process, and environments that metts or exceeds expectations*”. Mutu ialah statment yang dinamis yang terpaut dengan pelayanan, produk, proses, orang, serta area yang bisa penuhi ataupun melebihi yang di diharapkan. Bagi Yushak Baharuddin, tujuan supervisi akademik ialah dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar jadi lebih baik dengan melaksanakan pembinaan kepada guru serta tingkatkan profesi mengajarnya, seperti :

1. Tingkatkan efektifitas serta efisiensi belajar mengajar,

2. Mengatur pengelolaan dalam bidang teknis edukatif disekolah yang sinkron dengan syarat serta kebijakan yang sudah diresmikan,
3. Menjamin supaya aktivitas sekolah berlangsung sesuai dengan syarat yang berlaku, sehingga berlangsung dengan mudah dan optimal
4. Memperhitungkan keberhasilan sekolah dalam penerapan tugasnya,
5. Membagikan tutorial langsung buat membetulkan kesalahan.

Pendekatan yang dapat dicoba dalam upaya tingkatkan profesionalitas guru dengan supervisor antara lain ialah metode supervisi, budaya organisasi pendidikan, serta aktivitas pelatihan (Indra, 2019). Untuk menggapai tujuannya, pendekatan tersebut wajib dicoba secara direktif, kolaboratif, ataupun nondirektif, dengan memikirkan tingkatan kematangan konseptual dan komitmen seseorang guru. Pendekatan budaya organisasi pembelajaran bisa dikukuk dengan metode mengajak siswa buat aktif dalam berorganisasi, pendekatan kepelatihan guru bisa dicoba dengan metode kepelatihan guru baik secara orang ataupun kelompok.

Dalam upaya tingkatkan mutu pembelajaran di Indonesia, pemerintah telah melaksanakan serta menyusun sebagian program dalam tingkatkan mutu pendidikan dalam upaya menggapai program yang diturunkan dari PBB ialah Sustainable Development Goals (SDGs) yang mana dalam usaha tersebut terdapat sebagian program yang dirintis oleh pemerintah dalam menggapai sasaran dari SDGs tersebut hingga 2030. Latar belakang diciptakannya SDGs yaitu untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi seluruh dunia tanpa terkecuali. Contohnya yaitu menghapuskan tindakan diskriminasi pada pengentasan kemiskinan, menjaga lingkungan agar tetap terawat, dan pendidikan yang merata (Juniadi, 2021). Program tersebut merupakan Program SATAP (Satu Atap), program SM3T (Sarjana Mendidik di wilayah terdepan terluar tertinggal, dan program Indonesia mengajar Calistung (baca, tulis, hitung) yang akan dibahas dalam sebagian poin yang sudah di jabarkan.

1. Program SATAP (Satu Atap)

Program manajemen berbasis sekolah yang di implementasikan disekolah Satu Atap (SATAP) ialah program yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia dalam memberikan kesempatan untuk kanak-kanak yang kurang beruntung ataupun kurang sanggup buat bisa mengecap pembelajaran dasar ialah sekolah dasar maupun sekolah menengah awal. Tujuan universal dari program ini merupakan memesatkan penyelesaian belajar pembelajaran bawah 9 tahun serta tingkatkan kualitas pembelajaran bawah. Sebaliknya tujuan khususnya merupakan: Memperluas layanan pembelajaran bawah ataupun tingkatkan energi tampung SMP pada wilayah terpencil, terpencar serta terisolir untuk mendukung tercapainya penyelesaian normal pembelajaran bawah 9 tahun. Mendekatkan SMP dengan SD pendukungnya, dan membagikan peluang serta kesempatan untuk anak dalam meneruskan pendidikannya, dan meningkatkan partisipasi masyarakat.

UNICEF pula dikala ini sedang melakukan Program SATAP yang tersebar di 120 sekolah di segala Tanah Papua dalam pencapain Sustainable Development Goals (SDGs). Program ini merupakan program kolaborasi antara UNICEF dan Pemerintah Indonesia selama 2011- 2015 yang dibiayai oleh Kementerian Luar Negara serta Perdagangan dari Pemerintah Implementasi SDGs dalam pembelajaran Di Papua. Tujuannya merupakan buat menguji efisien serta pendekatan yang berkepanjangan buat tingkatkan hasil belajar keaksaraan di kelas dini. Ini hendak menolong menghasilkan area belajar yang lebih baik di mana kanak-kanak senantiasa serta sukses dalam riset mereka

2. Program SM3T (Sarjana Mendidik di Wilayah Terdepan Terluar Tertinggal)

Program SM3T adalah program yang dicetuskan oleh Kemenristek Dikti dimana program ini diselaraskan dengan Program Profesi Guru (PPG), sebab PPG hendak langsung oleh masing-masing partisipan SM3T selaku bonus dedikasi dalam menolong mencerdaskan kehidupan di wilayah terdepan, terluar, tertinggal. Tidak hanya mendidik didalam dikelas, guru-guru dari SM3T ini pula membuka kelas calistung sehabis jam pelajaran selesai serta kelas calistung diadakan di mess maupun rumah pribadi dari guru SM3T tersebut. Dalam perihal ini, kerja

keras tenaga pendidik menjadi tombak utama dalam mencerdaskan kehidupan di wilayah pelosok dan jadi aktor dari pembelajaran bermutu untuk warga dalam menggapai Sustainable Development Goals.

Dengan keahlian akademis yang terdapat pada guru-guru SM3T diharapkan membagikan pengetahuan baru untuk warga itu sendiri, bukan cuma pembelajaran resmi maupun akademis bisa di ajarkan oleh guru- guru ini melainkan pengetahuan mengenai kehidupan sehari-hari semacam mengarahkan tentang pemakaian sabun, pasta gigi, beternak, pertanian serta bermacam berbagai keahlian yang lain yang bisa di bagikan kepada warga didaerah pelosok paling utama yang didaerah pegunungan yang mana sangat jauh dari kata sejahtera.

3. Program Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung)

Calistung ialah akronim dari membaca, menulis, serta berhitung yang mana calistung ialah bawah strata orang dapat memahami huruf serta angka. Banyak ahli menyangka pentingya calistung buat memudahkan komunikasi dalam wujud baca, tulis, serta angka disebabkan calistung ini lebih banyak diperoleh dalam pembelajaran resmi.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahawa kondisi pendidikan di Indonesia masih memprihatinkan dan belum sepenuhnya merata di berbagai daerah. Strategi pencapaian SDGs sebagai upaya peningkatan pendidikan berkualitas di Indonesia terdapat pada tujuan ke 4 yakni Pendidikan Berkualitas adil serta merata dan kesempatan untuk belajar sepanjang hidup bagi seluruh usia. Namun, di Indonesia strategi tersebut baru diterapkan di beberapa provinsi saja yang artinya masih ada beberapa provinsi yang belum menerapkan strategi SDGs sebagai suatu upaya peningkatan kualitas pendidikan tersebut di Indonesia. Dalam penerapannya pun masih mengalami berbagai hambatan seperti sulitnya akses ke sekolah, perbedaan adat istiadat, kualitas kompetensi mutu serta kualitas tenaga pengajar di wilayah pelosok sama sekali tidak menggembirakan. Adapun upaya pemerintah dalam menangani hal tersebut diantaranya adalah: (1) Program Satu Atap (SATAP); (2) Program mendidik di wilayah 3T; (3) Program Baca, Tulis, Hitung (Calistung).

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. H. R. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Salam; Jurnal Sosial & Budaya Syar' i*, 7, 395–402.
- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia untuk Mengejar Ketertinggalan dari Negara Lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5 (1), 113–123.
- Amedi, A. M. (2018). Analisis Politik Hukum Pendidikan Dasar di Indonesia Demi Menyongsong Era Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). *Padjadjaran Law Review*, 6, 43–58.
- Annur, S. (2018). Sustainable Development Goals (SDGs) dan Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan*, 251–255.
- Arkiang, F. (2021). *Jurnal Pendidikan Analisis Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di Daerah 3T (Nusa Tenggara Timur)*. 12(1), 57–64.
- Arwildayanto. (2018). *Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoretis, Eksploratif, dan Aplikatif* (E. Kuswandi (ed.)). CV Cendikia Press.
- Asasi, H. (n.d.). *Tujuan 4 : Memastikan kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta mempromosikan kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua Target Nasional untuk Pendidikan*. 1, 1–10.
- Asriati, N. (2012). Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 3 (2), 107–119.
- Baswedan, A. R. (2014). Gawat Darurat Pendidikan di Indonesia. *Mentri Pendidikan Dan Kebudayaan*.

7106 *Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) – Alvira Oktavia Safitri, Vioreza Dwi Yuniarti, Deti Rostika*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>

- Darman, R. A. (2017). Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Edik Informatika*, 3 (2), 73–87.
- Fadia, S., & Fitri, N. (2021). *Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia*. 5, 1617–1620.
- Goetsch, David L & Davis, S. (2006). *Quality Management: Introduction to Total Quality Management for Production, Processing, and Services*. Prentice Hall.
- Herlambang, Y. T. (2015). Pendidikan Kearifan Etnik Dalam Mengembangkan Karakter. *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 7 (1).
- Herlambang, Y. T. (2018). *PEDAGOGIK Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif* (Y. Abidin (ed.)). Bumi Aksara.
- Herlambang, Y. T., Etnik, K., & Pendahuluan, A. (n.d.). *Pendidikan kearifan etnik dalam mengembangkan karakter*.
- Humaida, N., Aula, M., Nida, N. H., Islam, U., & Antasari, N. (2020). *Pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan dalam perspektif islam*. 18(1), 131–154. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v18i1.3483>
- Indra, N. P. (2019). Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia Melalui Supervisi Pendidikan. *INA-Rxiv*.
- Juniadi, M. (2021). *Strategi Perpustakaan Umum dalam Mendukung Program Sustainable Development Goals*. 5(4), 569–578.
- Kadi, T., Awwaliyah, R., Nurul, U., & Paiton, J. (2017). *Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian*. 01(02), 144–155.
- Muslim, A. Q. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan di Jepang, Finlandia, China, dan Indonesia dalam Mendukung Sustainable Development Goals. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6 (2), 170–186.
- Panuluh, S., & Fitri, M. R. (2016). *Briefing Paper 02 Perkembangan Pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia*. September.
- Polinter, J., Ilmu, P., Fisip, P., & Vol, J. (2019). *Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik FISIP UTA '45 Jakarta Vol. 5 No. 1 (Maret-Agustus 2019)*.
- Pratomo, Imam Catur. & Herlambang, Y. T. (2021). Pentingnya Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8 (1), 7–15.
- Pribadi, R. E. (2017). *Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Papua*. 5(3), 917–932.
- Raharjo, S. B. (2012). Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16 (2), 511–532.
- Safitri, A. O. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Pribadi yang Berkarakter pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (6).
- Salam, A., Hamdu, G., & Nur, L. (2022). *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penerapan Education for Sustainable Development (ESD) dalam Media Pembelajaran Elektronik di Kelas V Sekolah Dasar : Perspektif Guru Berkelanjutan atau Sustainable Development*. 9(1), 242–253.
- Sasikirana, V., & Herlambang, Y. T. (2020). Urgensi Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Society 5.0. *E-Tech*, 8 (2), 1–8.